

KATA TUGAS DALAM BAHASA ARAB

Sabaruddin Garancang

Dosen (Guru Besar) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Abstrak: Huruf al-ma'ani dalam bahasa Arab dapat dipadankan dengan kata tugas dalam bahasa Indonesia, meskipun berbeda dalam hal jumlah kelas atau jenis kata. Dalam hal penentuan jumlah kata tugas dalam bahasa Arab, para ulama bahasa kadang-kadang berbeda, tergantung dari sudut mana mereka memandangnya. Dari sudut pandang jumlah huruf, ada yang membaginya menjadi lima, dari sudut pandang tentang fungsi atau penerapan ada yang membaginya menjadi dua kategorisasi dan lain-lain sebagainya. Kata tugas tersebut mempunyai ciri yang sama dalam semua bahasa. Ciri yang dimaksud adalah: (1) tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata, (2) keanggotaannya relative tetap, (3) merupakan kelas kata yang bersifat tertutup, dan (4) tidak dapat menempati fungsi-fungsi pokok dalam sebuah kalimat.

Kata kunci: kata tugas, bahasa Arab

A. Pendahuluan

Term "kata tugas" biasa juga dinamakan "pertikel". "Kata tugas" adalah segala macam kata yang hanya memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal.¹ Arti suatu "kata tugas" ditentukan bukan hanya oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frase atau kalimat. Jika sebuah nomina (kata benda), seperti "buku" dapat diberikan arti berdasarkan kodrat kata itu sendiri-sebuah benda yang terdiri atas kumpulan kertas yang bertuliskan-, maka untuk "kata tugas" tidak dapat diberlakukan sama. "Kata tugas", seperti "dari" baru mempunyai arti bila dirangkai dengan kata lainnya, seperti dalam kalimat: ibu *dari* pasar.

"Kata tugas" sebagai salah satu bagian dari kelompok atau kelas kata memiliki ciri: (1) tidak dapat berdiri sebagai kata, (2) keanggotaannya relatif tetap, (3) merupakan kelas kata yang bersifat tertutup, dan (4) tidak dapat menempati fungsi-fungsi pokok dalam sebuah kalimat.²

Ciri-ciri lain selain ciri tersebut adalah bahwa hampir semua "kata tugas" tidak dapat mengalami perubahan bentuk atau tidak dapat melahirkan turunan kata. Berbeda

¹Ida Bagus Putrayasa, *Fungsi Kategori dan Analisis Kalimat* (Bandung: PT. Repika Aditama, 2007), Cet. I, h. 85

²Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia*, (Ende-Flores: Nusa Indah, 1984), h. 76.

halnya dengan verba (kata kerja) atau nomina (kata benda) dapat menurunkan kata lain, verba "datang" misalnya dapat dirubah menjadi mendatangi, mendatangkan, kedatangan, dan lain-lain.

Seperti halnya dalam bahasa lain, "kata tugas" dalam bahasa Indonesia tidak terpengaruh oleh unsur asing. Dalam hal-hal dan kondisi tertentu, bahasa Indonesia dapat menerima kata asing sebagai kata baru untuk mengganti kata tertentu yang telah ada. Tidak asing lagi bagi kita, kita mengenal atau mempergunakan term "klasifikasi" sebagai ganti dari kata pengelompokan. Berbeda halnya dalam "kata tugas" (*ḥarf*), hal yang seperti itu jarang terjadi. Dengan kata lain, "kata tugas" adalah kelas kata yang tertutup.

Sehubungan dengan "kata tugas" tersebut, seorang penulis Barat, Paul Roberts menggambarkan bahwa "kata tugas" adalah berperan untuk memperluas dan menghubungkan pola-pola kalimat dengan cara-cara tertentu yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan struktural dengan kata-kata lain.³

Pengertian lain, dikemukakan oleh Kridalaksana. Menurutnya bahwa "kata tugas" adalah kata yang terutama menyatakan hubungan gramatikal yang tidak dapat bergabung dengan *afiks* dan tidak mengandung makna leksikal.⁴

Sejalan dengan Kridalaksana, Moeliono dkk. mengatakan bahwa "kata tugas" adalah satu kata atau gabungan kata yang tugasnya semata-mata memungkinkan kata lain berperan dalam kalimat. Kata tersebut hanya mengandung makna gramatikal, dan tidak memiliki makna leksikal.⁵ Dengan begitu, kata tersebut memberi isyarat bahwa arti atau makna satu "kata tugas" tidak ditentukan oleh kata itu secara lepas, atau terpisah, melainkan berhubungan erat dengan kata lainnya dalam kalimat atau dalam frase.

Dari serangkaian pengertian dan ciri-ciri tentang "kata tugas" tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa "kata tugas" adalah kata atau gabungan kata yang tugasnya semata-mata memungkinkan kata lain berperan dalam kalimat. Dan dengan begitu, "kata tugas" dapat dibagi menjadi lima kelompok, (1) preposisi, (2) konjungtor, (3) interjeksi, (4) artikula, dan (5) partikel penegas.

B. Kata Tugas dalam Bahasa Arab

Selanjutnya, berikut ini dijelaskan tentang "kata tugas" dalam konteks bahasa Arab. Term "kata tugas" sebetulnya tidaklah dikenal dalam bahasa Arab. Akan tetapi

³Paul Roberts, *Understanding English*, (New York: Harpen and Brother Publisher, 1978), h. 67.

⁴Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 91.

⁵A.M. Moeliono dan S. Dardjowidjojo (Ed.), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 229.

meskipun begitu, bila dicermati secara teliti, maka akan ditemukan titik persamaan antara kedua bahasa tersebut, meskipun tidak persis sama disebabkan karakter dan tabiat bahasa yang tidak sama pula.

Jika dalam bahasa Indonesia dikenal istilah "kata tugas", maka dalam bahasa Arab dikenal istilah *hurūf*. Kedua term ini masing-masing mempunyai unsur atau ciri yang sama, meskipun skop dan jenisnya berbeda. Unsur persamaan antara keduanya antara lain adalah: (1) kedua term atau istilah tersebut bermakna gramatikal, maknanya tergantung kepada kata-kata lain dalam kalimat atau frase; (2) keduanya merupakan kelas tertutup, tidak melahirkan turunan kata; (3) keduanya tidak dapat menempati fungsi "pokok" dalam kalimat; sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya. Dengan begitu, "kata tugas" dalam bahasa Arab dinamakan *hurūf*. Kata *hurūf* ini sebetulnya bentuk jamak dari kata *ḥarf*.⁶

Untuk memasuki pembahasan *hurūf* lebih lanjut, penulis terlebih dahulu ingin mengemukakan tentang klasifikasi *hurūf* secara global sebagai berikut:

Menurut Ahmad Jamīl Syāmī, bahwa *hurūf* secara umum dapat dibedakan atas dua kategori,⁷ yaitu:

1. *Hurūf al-ma'ānī*
2. *Hurūf al-mabānī*

Sementara itu pula, *Al-Zujājī* menerangkan bahwa *hurūf* itu pada dasarnya dapat dibagi atas tiga kategori,⁸ sebagai berikut:

- a. *Hurūf al-mu'jam*, yaitu *hurūf* yang berupa *ashwāt* (bunyi) yang belum menyatakan makna *ism*, *fi'l* dan *ḥarf*, akan tetapi dapat dipandang sebagai unsur pokok dalam pembentukan kelas kata.
- b. *Hurūf* yang merupakan bagian dari *al-kalim*, seperti *jim* (ج) dalam kata *الجامعة*. Jadi huruf *jim* dalam hal ini adalah unsur pembentuk kata *الجامعة*.
- c. *Hurūf al-ma'ānī*, yaitu huruf yang menunjukkan makna selainnya, seperti: *min*, *ilā*, *fi*.

Kedua jenis klasifikasi yang telah dipaparkan di atas, tampaknya berbeda, akan tetapi kendatipun demikian tetap mempunyai maksud yang sama, keduanya tetap menggambarkan eksistensi *hurūf al-ma'ānī* dan *hurūf al-mabānī*.

Yang dimaksud dengan *hurūf al-mabānī* ialah huruf-huruf yang membentuk kata dalam bahasa Arab, dan huruf itulah yang dikatakan *al-hurūf al-hijā'iyah*; sedangkan yang dimaksud dengan *hurūf al-ma'ānī* ialah kata-kata yang dapat

⁶A.W. Munawwir, *Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: t.tp, 1984), h. 274

⁷Lihat Ahmad Jamīl Syāmī, *Mu'jam Hurūf al-Ma'ānī*, h. 7

⁸*Al-Zujāji* dalam Ahmad Jamil Syami, *Mu'jam Huruf al-Ma'ani*, h. 8

menghubungkan antara satu kata dengan kata yang lain dalam kalimat-kalimat bahasa Arab. Kategori *hurūf al-ma'ānī* inilah yang dianggap sebagai "kata tugas" dalam bahasa Indonesia.

Menurut Njimah, *al-harf* adalah setiap kata yang tidak mempunyai makna, kecuali menunjukkan makna selainnya. Ia menambahkan bahwa *hurūf al-ma'ānī* (kata tugas) dalam bahasa Arab terbatas jumlahnya, hanya sekitar delapan puluh macam.⁹

Senada dengan pengertian di atas, Ahmad Jamīl Syāmī mengatakan bahwa *hurūf al-ma'ānī* adalah kata yang mengandung makna selainnya, seperti *min* dan sebagainya.¹⁰

Selain itu, *Al-Muradī* mengungkapkan bahwa *hurūf al-ma'ānī* adalah kata yang menunjukkan makna selainnya.¹¹

Dari beberapa pengertian atau definisi tentang *hurūf al-ma'ānī* di atas, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa *hurūf al-ma'ānī* adalah kata yang maknanya tergantung pada kata lain yang menyertainya dalam satu frase atau kalimat. Dengan demikian *hurūf* tersebut tidak mempunyai makna mandiri sebagaimana halnya kelas kata yang lainnya, yaitu *ism* (nomina) dan *fi'l* (verba).

C. Kategorisasi Kata Tugas (Hurūf al-ma'ānī)

Selanjutnya, secara khusus kata tugas (*hurūf al-ma'ānī*) tersebut dapat diklasifikasi dengan berdasar kepada beberapa segi.

Dari segi kuantitas atau jumlah huruf, maka *hurūf al-ma'ānī* dapat dibagi atas lima kategori, yaitu: (1) *hurūf uhādiyyah*, (2) *hurūf tsunāyyah*, (3) *hurūf tsulātsiyyah*, (4) *hurūf rubā'iyyah*, dan (5) *hurūf khumāsiyyah*.¹² Jenis-jenis yang termasuk ke dalam lima kategori tersebut di atas berjumlah delapan puluh.

Dari segi fungsi atau penerapan dalam kalimat, maka *hurūf al-ma'ānī* ("kata tugas") tersebut dapat diklasifikasi ke dalam dua kategori,¹³ yaitu: (1) *al-āmil*, yang

⁹Lihat Fuwad Ni`mah, *Mulakhhkas Qawaid al-Lughah al-Arabiyah*, (Damsyiq: Dar al-Hikmah, t.t.), Cet. IX, Jilid I, h. 147.

¹⁰Ahmad Jamil Syami, *Mu`jam Huruf al-Ma`ani*, (Beirut: Muassasah `Izzu al-Din, 1992), Cet. I, h. 7. Lihat pula al-Hasan bin al-Qasim al-Muradi, *al-Jana al-Dani fi Huruf al-Ma`ani*, (Beirut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyah, 1992), Cet. I, h. 20.

¹¹Al-Hasan bin al-Qasim al-Muradi, *al-Jana al-Dani fi Huruf al-Ma`ani*, (Beirut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyah, 1992), Cet. I, h. 20.

¹²Lihat Al-Hasan bin Qasim al-Muradi, *al-Jana al-Dani fi Huruf al-Ma`ani*, h. 29. Lihat pula Ahmad Jamil Syami, *Mu`jam fi Huruf al-Ma`ani*, h. 9. Ahmad al-Hasyimi, *Al-Qawaid al-Asasiyah li al-Lughah al-Arabiyah*, (Beirut: Dar al-Hikmah, 1353 H), h. 361-363. Anthwan al-Dahdah, *Mu`jam Qawaid al-Lughah al-Arabiyah fi Jadawul wa Lauhat*, h. 21

¹³Lihat Hasan bin Qasim al-Muradi, *Al-Jana al-Dani fi Huruf al-Ma`ani*, h. 27. Lihat pula Ahmad al-Hasyimi, *Al-Qawaid al-Asasiyah li al-Lughah al-Arabiyah*, h. 363.

dimaksud di sini adalah *ḥurūf* yang mempunyai pengaruh hukum dalam struktur kalimat sehingga nomina atau verba yang terletak sesudahnya harus dalam keadaan *rafū, nashb, jarr*, atau *jazm*. Misalnya yang termasuk dalam kategori ini adalah *inna* (إن) dan sebagainya. (2) *ghair ‘āmil*, kategori ini berbeda atau kebalikan dari kategori pertama. *Ḥurūf* yang termasuk dalam kelompok ini tidak berfungsi atau tidak menimbulkan pengaruh hukum terhadap kata yang terletak sesudahnya dalam satu kalimat. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah *ḥurūf jawāb*, misalnya *bala* (بلى).

Dari segi *madkhūl*-nya atau kata yang menyertai *ḥurūf* (kata tugas) tersebut dapat dibedakan atas beberapa kelompok sebagai berikut: (1) kelompok yang khusus menyertai atau memasuki kata benda, antara lain adalah *ḥurūf al-jarr* sebagai objek kajian penulis, (2) kelompok yang khusus memasuki *ḥurūf* (verba) seperti *ḥurūf nawāshib*, dan (3) kelompok yang dapat memasuki *ism* (nomina) dan *ḥurūf* (verba), seperti *ḥurūf al-‘athf*.¹⁴ Untuk jelasnya, jenis-jenis *ḥurūf* yang termasuk ke dalam kelompok tersebut dapat dilihat dalam lampiran IV.

Selain kategorisasi tersebut di atas, ada juga yang membagi *ḥurūf al-ma‘ānī* dalam beberapa kategori,¹⁵ yaitu: (1) *ḥurūf al-istiqbāl*, seperti *in, al-sīn*, (2) *ḥurūf al-tahdlidl* seperti *‘alā*, (3) *ḥurūf al-tanbīh* seperti *ama*, (4) *ḥurūf al-ta’kīd*, seperti *inna*, (5) *ḥurūf al-jawāb* seperti *ajal*, (6) *al-syarth* seperti *in*, (7) *ḥurūf al-mashdar* seperti *an*, (8) *ḥurūf al-nafy* seperti *lam*, (9) *ḥurūf al-ziyādah* seperti *min*, (10) *ḥurūf al-mufa’jaah* seperti *idz*, (11) *ḥurūf al-nidā’* seperti *ya*, (12) *ḥurūf al-jarr* seperti *min*, (13) *ḥurūf al-athf* seperti *wawu*, (14) *ḥurūf al-istitsnā’* seperti *illā*, (15) *ḥarf al-ta’nīts*, (16) *al-khitāb wa al-ghaibiyah* dan (17) *ḥarf al-istidrāk*.

D. Penutup

Dari paparan di atas tampak bahwa pengklasifikasian menyangkut tentang *ḥurūf al-ma‘ānī* bervariasi menurut para ahli bahasa, akan tetapi meskipun begitu pada dasarnya tidak bertentangan, hanya terdapat perbedaan sisi di kalangan mereka dalam memandangnya. Kata tugas (*huruf al-ma‘ānī*) berfungsi membantu untuk menghubungkan verba dan nomina dalam menyempurnakan suatu makna serta membangun struktur kalimat secara lebih sempurna.

¹⁴Lihat Hasan bin Qasim al-Muradi, *Al-Jana al-Dani fi Huruf al-Ma‘ānī*, h. 25. Lihat pula Ahmad Hasyimi, *Al-Qawaid al-Asasiyah li al-Lughah al-Arabiyah*, h. 363. Fuwad Ni`mah, *Mulakhkhash Qawaid al-Lughah al-Arabiyah*, h. 148-151.

¹⁵Ahmad Hasyimi, *Al-Qawaid al-Asasiyah li al-Lughah al-Arabiyah*, h. 363-364.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Hāsyimî, al-Sayyid Aḥmad, *al-Qawâ'id al-Asâsiyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*, Beirut: Dâr al-Kutub al-Islamiyyah, t.th.
- Keraff, Gorys, *Tata Bahasa Indonesia*, Ende-Flores: Nusa Indah, 1984., t.th., Jilid I.
- Moeliono, A.M. dan Dardjowidjojo, S. (ed.), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Munawwir, A.W., *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.
- al-Murâdî, al-Hasan bin Qâsim, *Al-Janâ al-Dânî fî Hurûf al-Ma'ânî*, Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992, Cet. I.
- Pullum, Geoffrey K. dan Ronald, *Preposition and Preposition Phrases*, Cambridge: Cambridge University Press, 2000.
- Putrayasa, Ida Bagus, *Analisis Kalimat, Fungsi, Kategori dan Peran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, Cet. I.
- Syâmî, Ahmad Jamîl, *Mujam Hurûf al-Ma'ânî*, Beirut: Muassasah Izz al-Dîn, 1992, Cet. I.
- al-Tuwanjiy, Muḥammad, dkk., *al-Mujam al-Mufashshal fî Ulûm al-Lughah li al-Siniyyah*, Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993, Cet. I, Jilid I.
- al-Tuwwâb, D. Ramadhân 'Abd., *al-Tathawwur al-Nahawiy*, Kairo: Maktabah al-Khānijī, 1929.
- Wāfī, Abd. Wahid, *'Ilm al-lughah*, Kairo: Dâr al-Nahdah al-'Arabiyyah, t.th.